



ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 4 SDN 17 PALEMBANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Velda Artha Djaya¹, Ayu Sulistia², Krida Astama³, Masayu Niki Nesasari⁴, Mujainah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

*Email : veldaarthadjaya08@gmail.com, ayusulistia954@gmail.com, kridaastama9@gmail.com,
bundaniki12@gmail.com, murjainah@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3412>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan di balik rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 17 Palembang tahun ajaran 2024–2025. Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa adalah keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, diyakini bahwa mayoritas siswa kelas empat menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut temuan penelitian, sejumlah faktor berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar, termasuk hubungan antarindividu yang rendah, metode pengajaran yang tidak memuaskan, lingkungan belajar yang tidak alami, dan harga diri siswa yang rendah. Diharapkan hal ini dapat menjadi landasan bagi para pemimpin sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa SD, Faktor Penyebab, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas 4, motivasi belajar yang rendah dapat menjadi penghambat utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Fenomena ini tampak pula di SDN 17 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025, di mana sejumlah siswa menunjukkan gejala kurangnya semangat belajar, ketidak tertarikan terhadap materi, serta rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini perlu dikaji secara mendalam untuk menemukan penyebab yang melatarbelakanginya.

Motivasi belajar, menurut Suharni, (2021), adalah dorongan yang tumbuh dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dorongan ini bisa bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) ataupun dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Ketika motivasi ini tidak muncul secara optimal, maka siswa cenderung kurang aktif, enggan menyelesaikan tugas, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh (Neni Fitriana dkk., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi elemen penting dalam membentuk semangat belajar dan minat terhadap pelajaran.

Penelitian oleh (Wardani & Khikmah, 2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, minat, dan lingkungan keluarga. Lingkungan belajar yang tidak kondusif serta kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor utama rendahnya motivasi siswa (Arwen, 2021). Dalam konteks siswa kelas 4 SDN 17 Palembang, bisa jadi faktor-faktor seperti kurangnya dukungan orang tua, minimnya fasilitas belajar di rumah, atau lingkungan sosial yang tidak mendukung turut menyumbang pada rendahnya motivasi belajar.

Menurut (Nurrawi dkk., 2023), siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat lebih dalam memahami pelajaran dan memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Motivasi juga dipengaruhi oleh keberadaan media pembelajaran yang menarik, seperti yang dijelaskan oleh (Wulandari dkk., 2023). bahwa media



pembelajaran yang interaktif dapat mempermudah pemahaman siswa dan mencegah kejenuhan dalam proses belajar.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa. Penelitian oleh (Halawa & Mulyani, 2023) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif dapat menjadi faktor penyebab berkurangnya motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang kreatif dan interaktif agar siswa merasa terlibat aktif dalam pembelajaran. Bahkan menurut (Ahsani dkk., 2021), meskipun fasilitas terbatas, guru yang mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif tetap bisa menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh adalah peran orang tua. (Arwen, 2021) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak. Kurangnya pengawasan, komunikasi yang kurang efektif, serta minimnya perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah berpotensi menurunkan semangat belajar mereka. Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif dan memotivasi anak untuk belajar.

Tidak hanya itu, faktor status gizi juga menjadi aspek penting. (Fauzan dkk., 2021) menyatakan bahwa status gizi anak yang buruk berkorelasi negatif dengan prestasi belajar. Anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung kurang konsentrasi dan stamina dalam mengikuti pembelajaran, yang kemudian berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara aspek kesehatan dan pendidikan dalam mendukung hasil belajar.

Dalam kasus SDN 17 Palembang, faktor kebiasaan belajar juga layak diperhitungkan. Berdasarkan studi (Amrulloh dkk., 2024), kebiasaan belajar yang tidak terstruktur seperti tidak adanya jadwal belajar yang jelas, terlalu banyak waktu bermain, dan minimnya pengulangan materi di rumah menjadi penyebab motivasi belajar yang rendah. Pembiasaan belajar yang konsisten dapat membentuk disiplin dan tanggung jawab akademik pada siswa.

Faktor lain yang relevan adalah fungsi metode pengajaran dan penguatan positif yang diberikan guru. Menurut (Neni Fitriana dkk., 2021), metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan pujian serta penilaian formatif mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ini diperkuat oleh (Suharni, 2021), yang menekankan bahwa keberhasilan guru dalam membangkitkan semangat belajar berkaitan langsung dengan pendekatan psikologis dan pedagogis yang diterapkan.

Sarana dan prasarana pembelajaran pun turut berkontribusi. (Ahsani dkk., 2021) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran digital atau alat peraga yang menarik dapat menurunkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Hal ini juga berlaku di sekolah dasar negeri yang belum memiliki infrastruktur digital memadai. Namun, hal ini dapat disiasati dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar lokal.

Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar siswa kelas 4 SDN 17 Palembang merupakan persoalan yang kompleks dan multidimensional. Dibutuhkan upaya terpadu dari berbagai pihak guru, orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial untuk mengidentifikasi penyebab utama serta merumuskan strategi penanganan yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama dari rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 17 Palembang Tahun Ajaran 2024/2025 melalui pendekatan literatur dan pengamatan kontekstual.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dianggap sesuai karena mampu menggambarkan data secara objektif dan memberikan gambaran nyata mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa yang dijadikan responden untuk mewakili kondisi umum motivasi belajar di kelas tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert empat pilihan, yakni: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang mewakili faktor internal maupun



eksternal yang diduga memengaruhi motivasi belajar. Beberapa di antaranya meliputi sikap malas, keterlibatan orang tua dalam proses belajar, kondisi lingkungan belajar di rumah, pendekatan pembelajaran dari guru, serta dukungan teman sebaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket langsung kepada siswa di kelas. Sebelum pengisian dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat agar siswa memahami maksud dari setiap pernyataan yang disajikan dalam angket. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis secara kuantitatif. Data dari tiap responden dihitung berdasarkan jumlah dan kategori jawaban, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Hasil analisis inilah yang digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban serta mengidentifikasi faktor paling dominan yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas IV di SDN 17 Palembang. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 25 siswa, dengan beberapa indikator penyebab rendahnya motivasi, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, metode pembelajaran guru, dan kondisi psikologis siswa. Hasil rekapitulasi angket ditunjukkan dalam tabel berikut:

Faktor Penyebab	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Siswa cepat merasa bosan saat belajar	36%	12%	48%	0%
Siswa merasa malas untuk belajar	40%	28%	8%	16%
Siswa suka tantangan dalam pelajaran yang sulit	32%	24%	12%	24%
Guru mengajar dengan cara yang menyenangkan	52%	36%	0%	4%
Orang tua sering membantu siswa belajar	25%	30%	8%	34%
Siswa punya tempat belajar yang tenang di rumah	36%	52%	8%	0%
Guru memberikan semangat saat siswa mengalami kesulitan belajar	44%	36%	8%	8%
Teman-teman siswa sering membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	48%	20%	12%	16%
Tugas dari guru terlalu sulit dan membingungkan	0%	8%	48%	40%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 25 siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2024/2025, diperoleh sejumlah temuan mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar. Dari data yang terkumpul, tampak bahwa faktor internal, khususnya rasa malas, menjadi penyebab yang paling dominan. Hal ini terlihat dari 40% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 28% setuju



bahwa mereka sering merasa malas untuk belajar. Dengan demikian, sebanyak 68% siswa mengakui adanya kecenderungan tersebut.

Adapun faktor kebosanan saat belajar menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 48% siswa tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka cepat merasa bosan, sementara 36% justru sangat setuju dan 12% setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun kebosanan bukan menjadi penyebab utama, tetap ada sebagian siswa yang mengalaminya dan perlu diperhatikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa adalah cara guru dalam mengajar. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa guru telah mengajar dengan cara yang menyenangkan, di mana 52% sangat setuju dan 36% setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan siswa mengenai dukungan guru ketika mereka menghadapi kesulitan belajar, yang mendapat tanggapan positif dari 80% siswa. Selain itu, peran teman sebaya juga turut membantu, dengan 48% siswa sangat setuju dan 20% setuju bahwa teman mereka membantu saat mengalami kesulitan.

Meski demikian, dukungan dari orang tua belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 34% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa orang tua mereka sering membantu belajar di rumah, sementara hanya 25% yang sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, suasana belajar di rumah umumnya dianggap cukup baik, mengingat mayoritas siswa memiliki tempat belajar yang tenang.

Terakhir, mayoritas siswa tidak merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit atau membingungkan. Sebanyak 48% menyatakan tidak setuju dan 40% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan tugas tidak menjadi hambatan utama dalam proses belajar, dan lebih besar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi internal dan dukungan lingkungan.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 17 Palembang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri. Salah satu yang paling menonjol adalah rasa malas untuk belajar, yang diakui oleh sebagian besar siswa. Sikap ini menjadi penghambat utama dalam membangun semangat belajar mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab yang cukup berpengaruh. Tidak semua siswa merasa mendapatkan bimbingan atau pendampingan saat belajar di rumah, padahal dukungan dari orang tua bisa menjadi dorongan besar bagi anak dalam menjalani proses belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa faktor yang justru membantu siswa tetap termotivasi. Metode mengajar guru yang dianggap menyenangkan, bantuan dari teman saat kesulitan, serta suasana rumah yang tenang untuk belajar, semuanya memberi pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, penting bagi guru dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Guru bisa terus berinovasi dalam menyampaikan materi, sementara orang tua bisa memberi perhatian dan semangat agar anak tidak merasa sendiri dalam menghadapi proses belajar.

1. Untuk Guru: Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan bervariasi agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau video edukatif dapat membantu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat kurang termotivasi, misalnya melalui bimbingan individual atau kegiatan tambahan seperti pembelajaran remedial dan ekstrakurikuler.
2. Untuk siswa: Siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya motivasi dalam proses belajar. Mereka perlu membangun kebiasaan belajar yang positif, seperti belajar secara teratur, berani bertanya saat belum paham, dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok belajar. Dengan cara ini, siswa bisa merasa lebih percaya diri dan semangatnya dalam belajar pun akan meningkat.



3. Untuk sekolah: Sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman agar siswa merasa betah belajar. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti alat peraga, bahan bacaan yang bervariasi, serta media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga dapat mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop agar lebih memahami kebutuhan siswa dan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif. Penggunaan dana sekolah juga bisa difokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang motivasi belajar siswa.
4. Untuk orang tua: Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Meskipun tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, perhatian dan keterlibatan mereka tetap sangat berpengaruh. Memberikan dukungan emosional, menciptakan suasana rumah yang tenang untuk belajar, membatasi waktu penggunaan gawai, serta mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan sekolah adalah beberapa hal sederhana yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar anak.
5. Untuk penelitian selanjutnya: Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan psikologis juga penting untuk diteliti lebih lanjut agar ditemukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Amrulloh, A., Aliyah, N. darajaatul, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38.
- Fauzan, M. A., Nurmalsari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 105–111. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.517>
- Halawa, A. N., & Mulyani, D. (2023). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Neni Fitriana, H., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning Motivation Functions. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Wardani, D. K., & Khikmah, N. (2019). Exact Papers in Compilation Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa kelas XI di MAPK Al-Hidayah Baron Nganjuk. *Exact Papers in Compilation*, 3(3), 419–424.